



Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Juz 'Ammah di TKIT Ummul Quro Manokwari

Annazmil Fayros Latifah
Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia
E-mail: annazmilfy@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-04 Keywords: <i>Emotional Intelligence; Learning Environment; Ability to Memorize Juz 'amma; Partial Least Square (PLS).</i>	This research aims to determine the influence of emotional intelligence and the learning environment on the ability to memorize Juz 'Ammah at TKIT Ummul Quro Manokwari. The method used in this research is descriptive quantitative with a total of 50 students as respondents and the data analysis used is Partial Least Square (PLS) SmartPLS version 3.2.9. The research results show that emotional intelligence, which includes managing emotions, self-motivation, and the ability to empathize, has a significant influence on the effectiveness of the process of memorizing the Al-Qur'an. Apart from that, a conducive learning environment with adequate facilities, positive social interaction, and support from family and community also makes a major contribution in increasing students' motivation and focus in mastering Juz 'Ammah. The implication of this research is the importance of paying attention to aspects of emotional intelligence and the learning environment in designing holistic and sustainable educational strategies.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-04 Kata kunci: <i>Kecerdasan Emosional; Lingkungan Belajar; Kemampuan Menghafal Juz 'amma; Partial Least Square (PLS).</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap kemampuan menghafal Juz 'Ammah di TKIT Ummul Quro Manokwari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 50 siswa serta analisis data yang digunakan yakni <i>Partial Least Square</i> (PLS) SmartPLS versi 3.2.9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, yang mencakup pengelolaan emosi, motivasi diri, dan kemampuan berempati, memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif dengan fasilitas yang memadai, interaksi sosial yang positif, dan dukungan dari keluarga dan masyarakat juga memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan motivasi dan fokus siswa dalam menguasai Juz 'Ammah. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memperhatikan aspek kecerdasan emosional dan lingkungan belajar dalam merancang strategi pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap kemampuan menghafal Juz 'Ammah di TKIT Ummul Quro Manokwari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 50 siswa serta analisis data yang digunakan yakni *Partial Least Square* (PLS) SmartPLS versi 3.2.9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, yang mencakup pengelolaan emosi, motivasi diri, dan kemampuan berempati, memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif dengan fasilitas yang memadai, interaksi sosial yang positif, dan dukungan dari keluarga dan masyarakat juga memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan motivasi dan fokus siswa dalam menguasai Juz 'Ammah.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memperhatikan aspek kecerdasan emosional dan lingkungan belajar dalam merancang strategi pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data yang bertujuan menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai opini orang terhadap suatu isu. Penelitian kuantitatif menekankan pada analisis data numerik dengan metode statistik untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variable (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data dilakukan secara sistematis menggunakan observasi, angket/

kuisisioner, dan dokumentasi. Data dikumpulkan pada Maret-Mei 2024 di TKIT Ummul Quro, dengan populasi murid TKIT Ummul Quro Manokwari, dan sampel 50 anak usia 5-6 tahun. Penelitian menggunakan skala Likert dalam angket untuk variabel Kecerdasan Emosional (X1) dan Lingkungan Belajar (X2), serta mengukur Kemampuan Menghafal Juz 'Amma (Y). Analisis regresi digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis data pada penelitian ini menggunakan alat analisis *Partial Least Square* (PLS) peneliti menggunakan program atau aplikasi SmartPls versi 3.2.9, Analisis yang digunakan peneliti terdiri dari evaluasi outer model (Model Pengukuran) dan juga struktural inner model (Model Struktural).

1. Model Pengukuran (Outer Model)

a) Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu indikator dapat dinyatakan valid atau tidaknya diukur melalui kuisisioner yang telah dibagikan kepada responden. Uji Validitas terdapat 2 pengujian yaitu Convergen Validity dan Diskriminant Validity. Validitas Konvergen akan dikatakan valid apabila setiap variabel nya memiliki nilai AVE di atas 0,5 dengan nilai outer loadings setiap item lebih besar dari 0,5 atau lebih dari 0,7. Sedangkan uji validitas diskriminan dapat dilihat melalui nilai cross loading, dimana terdapat nilai korelasi di setiap item pernyataan variabel itu harus lebih besar di bandingkan dengan nilai korelasi seluruh variabel lainnya Ghazali (2014), Berikut merupakan langkah pengujian dari uji validitas.

b) Uji Konvergen Validitas

Untuk menguji validitas konvergen dapat dilihat dari nilai *Average Variance Expected* (AVE) dengan syarat nilai diatas 0,5 dan nilai outer loading untuk setiap item pernyataan lebih dari 0,6 Ghazali (2014). Maka hasil uji konvergen validitas dapat kita lihat sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai AVE

	Cronbach's alpha	(rho_a)	(rho_c)	(AVE)
X ₁	0,970	0,973	0,973	0,720
Y	1,000	1,000	1,000	1,000
X ₂	0,965	0,966	0,969	0,723

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai Average Variance Expected (AVE) masing-masing variabel nilai nya sudah di atas 0,5 maka akan dikatakan valid secara konvergen (Ghozali, 2014) hal ini juga dapat di lihat nilai *Outer Loading* pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai *Outer Loading*

	Kecerdasan Emosional	Kemampuan Menghafal Juz Amma	Lingkungan Belajar
X1.1	0.770		
X1.10	0.797		
X1.11	0.767		
X1.12	0.933		
X1.13	0.825		
X1.14	0.944		
X1.2	0.923		
X1.3	0.884		
X1.4	0.825		
X1.5	0.748		
X1.6	0.896		
X1.7	0.851		
X1.8	0.870		
X1.9	0.819		
X2.1			0.886
X2.10			0.885
X2.11			0.871
X2.12			0.859
X2.2			0.885
X2.3			0.745
X2.4			0.812
X2.5			0.810
X2.6			0.838
X2.7			0.872
X2.8			0.874
X2.9			0.854
Y		1.000	

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka dapat kita lihat nilai outer loading pada indikator menjelaskan nilai di atas 0,6, maka dapat dikatakan indikator dari pernyataan yang di gunakan sudah valid secara Konvergen. (Ghozali 2014)

c) Diskriminant Validitas

Dalam bagian ini, hasil pengujian validitas diskriminan akan dievaluasi dengan melihat nilai koefisien korelasi individu dari setiap variabel yang akan lebih besar dari koefisiensinya untuk

semua variabel yang lain. Seiring dengan melihat nilai nilai validitas deskriminan untuk setiap item pernyataan, nilai beban silang juga dapat diperiksa. Ketika beban silang antara masing-masing pernyataan variabel ke variabel lebih besar dari nilai korelasi antara item indikator tertentu maka akan dinyatakan valid secara deskriminant. Berikut akan disajikan tabel Validitas Diskriminant.

Tabel 3. Kriteria Fornell-Larcker

	Kecerdasan Emosional	Kemampuan Menghafal Juz Amma	Lingkungan Belajar
X ₁	0,849		
Y	0,845	1,000	
X ₂	0,713	0,737	0,850

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa terdapat nilai korelasi antara variabel ke variabel itu sendiri lebih besar di dibandingkan dengan nilai korelasi dari variabel ke variabel lainnya, maka hal ini dapat dikatakan bahwa penelitian ini layak untuk dilakukan uji discriminant validity hal ini dapat di lihat dari nilai cross loadingnya, berikut ini akan di sajikan tabel nilai cross loadingnya sebagai berikut:

Tabel 4. Cross Loading

	Kecerdasan Emosional	Kemampuan Menghafal Juz Amma	Lingkungan Belajar
X1.1	0.770	0.585	0.432
X1.10	0.797	0.645	0.287
X1.11	0.767	0.519	0.513
X1.12	0.933	0.776	0.604
X1.13	0.825	0.675	0.776
X1.14	0.944	0.786	0.622
X1.2	0.923	0.813	0.629
X1.3	0.884	0.728	0.748
X1.4	0.825	0.721	0.796
X1.5	0.748	0.694	0.330
X1.6	0.896	0.769	0.708
X1.7	0.851	0.798	0.670
X1.8	0.870	0.718	0.766
X1.9	0.819	0.729	0.513
X2.1	0.636	0.635	0.886
X2.10	0.632	0.626	0.885
X2.11	0.625	0.686	0.871
X2.12	0.592	0.582	0.859
X2.2	0.613	0.592	0.885
X2.3	0.540	0.564	0.745
X2.4	0.646	0.716	0.812
X2.5	0.570	0.629	0.810
X2.6	0.528	0.642	0.838
X2.7	0.608	0.611	0.872

X2.8	0.636	0.631	0.874
X2.9	0.629	0.557	0.854
Y	0.845	1.000	0.737

Berdasarkan tabel 4 dapat di lihat bahwa nilai korelasi antara item pernyataan variabel ke item variabel itu sendiri memili nilai cross loading yang lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi item ke variabel yang lain. Berdasarkan hasil olah data dengan Smart Pls 3.2.9 maka item pernyataan dari variabel tersebut telah layak dan telah memenuhi syarat uji validitas konvergen dan diskriminan validitas.

d) Matrik Reliability

Uji reliabilitas digunakan untuk memeriksa konsistensi output atau untuk menentukan konsistenan item dengan item yang lain pada variabel tertentu dengan nilai $\geq 0,70$ maka akan dinyatakan reliabel. Berikut ditunjukkan nilai reliability dari masing-masing variabel penelitian.

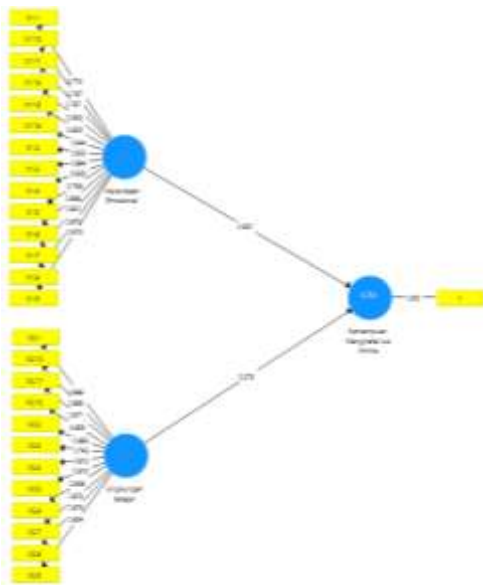
Tabel 5. Nilai Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite Reliability
Kecerdasan Emosional	0,970	0,973
Kemampuan Menghafal Juz Amma	1,000	1,000
Lingkungan Belajar	0,965	0,966

Berdasarkan table 5 di atas, maka dapat dikatakan bahwa nilai dari masing-masing variabel yakni $\geq 0,70$. Hasilnya menunjukkan bahwa setiap variabel telah memenuhi syarat dilakukan pengujian tahap berikutnya, untuk melihat suatu reliabel dapat dilihat pada nilai Composite reliability hal ini juga memungkinkan untuk mengatakan bahwa masing-masing variabel dapat di kelompokkan sehingga dapat diandalkan.

2. Inner Model (Model Struktural)

Ketika melakukan pengujian outer model sudah terpenuhi, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan pengujian *Inner model* (Model Struktural) Berikut akan di sajikan *output* dari *Inner Model*.



Gambar 1. Nilai Inner Loading

a) R-Square

R-square dalam penelitian ini digunakan untuk dapat menggambarkan seberapa besar kemampuan variabel independen memberikan dampak untuk variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan sebesar 0,751 atau 75,1%. Berikut disajikan tabel dari nilai R-square sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai R-square

	R-square
Kemampuan Menghafal Juz Amma	0,751

Sumber: Data diolah, SmartPLS 3.2.9

Berdasarkan data di atas maka dapat dikatakan Kemampuan Menghafal Juz Amma memiliki nilai R-Square sebesar 0,751, yang berarti Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Belajar mempengaruhi variabel Kemampuan Menghafal Juz Amma sebanyak 75,1% sedangkan 24,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

b) Uji Signifikan pengaruh

Uji signifikan pengaruh digunakan untuk melihat berapa besar dampak pengaruh variabel yang digunakan, untuk melihat berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh dapat dilihat dengan P values $> 0,05$ maka akan dikatakan signifikan dan di bandingkan dengan nilai T statistik $< T$ tabel 1,660 T tabel yaitu $\alpha = n - k - 1$ dimana, n = Sampel (50)

k = variabel (2)

α = stingkat signifikan 10%

Tabel 1. Path Coefficient

	Path Coefficient	T Statistics	P Values
$X_1 \rightarrow Y$	0,651	5,468	0,000
$X_2 \rightarrow Y$	0,273	2,332	0,020

Berdasarkan table 7 di atas maka dikatakan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kemampuan Menghafal Juz Amma secara statistik dibuktikan dengan nilai P-values sebesar 0,000, kemudian nilai Path Coeffisien 0,651. Nilai P values menggambarkan signifikan, apabila taraf toleransi nya 0,10 maka dapat dikatakan signifikan (Ghozali 2014) maka dapat dikatakan bahwa Kecerdasan Emosional adalah signifikan terhadap Kemampuan Menghafal Juz Amma. Kemudian nilai Path Coeffisien ini menggambarkan kontribusi atau besaran pengaruh terhadap Kemampuan Menghafal Juz Amma dengan nilai 0,65%.

Selanjutnya, Lingkungan Belajar juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kemampuan Menghafal Juz Amma secara statistik dibuktikan dengan nilai P-values 0,020, kemudian nilai Path Coeffisien 0,273. Nilai P values menggambarkan signifikan, apabila taraf toleransi nya 0,10 maka dapat dikatakan signifikan (Ghozali 2014) maka dapat dikatakan bahwa Lingkungan Belajar adalah signifikan terhadap Kemampuan Menghafal Juz Amma. Kemudian nilai Path Coeffisien ini menggambarkan kontribusi atau besaran pengaruh terhadap Kemampuan Menghafal Juz Amma dengan nilai 0,27%.

3. Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian inner model, hasil tersebut dapat digunakan untuk melihat atau menjawab hipotesis apakah diterima atau ditolak. Menurut Ghozali (2014) Hipotesis akan diterima apabila nilai P-Values lebih kecil dari 0,10 dengan tingkat taraf 10%. Melihat dari Inner Model maka hasil uji hipotesis yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hipotesis

	Hipotesis	T Statistik	P-values
H1	X1 terhadap Y	5,468	0,000
H2	X2 terhadap Y	2,332	0,020

- a) Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Menghafal Juz Amma

Pada tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa variabel H1 atau variabel kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal juz amma memiliki pengaruh secara signifikan dan secara statistic. Hal ini dikarenakan nilai t tabel 5,468 > 1,660. Dengan adanya pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal juz 'amma sebesar 65%, menyatakan bahwa **H1 Diterima**.

- b) Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Juz Amma

Pada variabel kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal juz amma mengatakan bahwa kemampuan menghafal juz amma memiliki pengaruh secara signifikan dan secara statistik diperoleh dengan nilai t tabel 2,332 > 1,660. Dengan adanya pengaruh variabel lingkungan belajar kemampuan menghafal juz 'amma sebesar 27%, menyatakan bahwa **H2 Diterima**.

B. Pembahasan

Hasil penelitian di atas pembahasan mengenai adanya hubungan antar variabel kecerdasan emosional dan pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan menghafal juz amma dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Menghafal Juz Amma

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan kemampuan menghafal Juz Amma. Temuan utama menunjukkan bahwa individu dengan tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan menghafal Juz Amma yang lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek-aspek kecerdasan emosional seperti pengelolaan emosi, motivasi diri, dan kemampuan untuk berempati terhadap materi yang dipelajari, berperan penting dalam

meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses menghafal Al-Qur'an.

Analisis data mengungkapkan bahwa responden yang secara aktif mengembangkan kecerdasan emosional, mereka lebih mungkin untuk memanfaatkan strategi belajar yang lebih efektif, seperti mengatur waktu belajar dengan baik, mengelola stres, dan meningkatkan konsentrasi saat menghafal. Dengan demikian, mereka dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam menghafal Juz Amma dibandingkan dengan mereka yang memiliki kecerdasan emosional yang kurang berkembang.

Hasil Pengujian hipotesis pertama mengatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan menghafal juz amma. Dengan adanya pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal juz amma sebesar 65% maka diharapkan dapat dikembangkan strategi pendidikan yang lebih terarah dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Hal ini mencakup implementasi program-program yang memperkuat aspek kecerdasan emosional, seperti pengelolaan emosi, motivasi diri, dan konsentrasi, sehingga dapat optimal dalam mendukung proses menghafal Juz Amma secara efisien. Dengan demikian, para siswa diharapkan dapat memiliki pencapaian yang lebih baik dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an, serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Juz Amma

Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung, termasuk adanya fasilitas yang memadai, dukungan sosial yang positif, dan interaksi yang baik dengan guru dan sesama siswa, secara signifikan berhubungan dengan peningkatan kemampuan menghafal Juz Amma. Responden yang melaporkan lingkungan belajar yang kondusif cenderung memiliki skor yang lebih tinggi dalam tes menghafal Juz Amma dibandingkan dengan mereka yang mengalami lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Analisis data menginterpretasikan temuan bahwa lingkungan belajar yang baik tidak hanya memberikan dukungan

fisik tetapi juga memberikan motivasi dan dorongan psikologis kepada individu untuk mencapai tujuan menghafal Juz Amma. Faktor-faktor seperti dukungan keluarga dalam memfasilitasi waktu belajar, fasilitas yang memadai untuk konsentrasi, dan interaksi sosial yang positif dalam belajar, semuanya berkontribusi pada pencapaian yang lebih baik dalam menguasai teks suci Al-Qur'an.

Hasil pengujian hipotesis kedua mengatakan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan menghafal juz amma. Dengan adanya pengaruh variabel lingkungan belajar terhadap kemampuan menghafal juz amma sebesar 27% maka diharapkan implementasi perbaikan dalam lingkungan belajar dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran Al-Qur'an. Dengan memperbaiki fasilitas fisik seperti ruang belajar yang nyaman dan peralatan pembelajaran yang memadai, serta meningkatkan interaksi sosial yang positif antara guru dan siswa, dapat diharapkan peningkatan dalam pencapaian kemampuan menghafal Juz Amma. Disamping itu, mendukung dukungan keluarga dan masyarakat juga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan cara ini, siswa dapat lebih termotivasi dan juga mampu mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin timbul dalam proses menghafal Al-Qur'an.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dan lingkungan belajar memiliki peran penting dalam kemampuan menghafal Juz 'Amma di TKIT Ummul Quro Manokwari. Kecerdasan emosional, yang mencakup pengelolaan emosi, motivasi diri, dan kemampuan berempati, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas proses menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, lingkungan belajar yang kondusif dengan fasilitas yang memadai, interaksi sosial yang positif, dan dukungan dari keluarga dan masyarakat, juga memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan motivasi dan fokus siswa dalam menguasai Juz 'Amma.

B. Saran

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memperhatikan aspek kecerdasan emosional dan lingkungan belajar dalam merancang strategi pendidikan yang holistik dan berkelanjutan. Peningkatan dalam kedua variabel ini tidak hanya akan memperbaiki pencapaian akademik siswa dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membantu dalam pengembangan karakter dan spiritualitas mereka secara menyeluruh. Dengan memperkuat faktor-faktor ini, diharapkan TKIT Ummul Quro Manokwari dapat menjadi pusat pendidikan yang lebih efektif dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki kualitas spiritual dan moral yang tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)* Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit – Undip.
- Nugraha, E. (2020). Implementasi Program Tahfizh Qur'an Di PAUD Inklusif Dengan Model HOTS. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Ro'uf, M. (2018). Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Anak. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Sardiyannah, S. (2020). Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i2.173>
- Sugiyono. 2018. Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.